



## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-HASIL* BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X MA NW KOTARAJA PADA POKOK BAHASAN PROTISTA**

**Mursidin, M. Marzuki**

MA NW Kotaraja [muersidin@gmail.com](mailto:muersidin@gmail.com)

Pendidikan Biologi Universitas Hamzanwadi [mohamedart456@gmail.com](mailto:mohamedart456@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa kelas X MA NW Kotaraja khususnya pada materi protista. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* tipe *Simple Random Sampling* peneliti mengambil 2 sampel dari 3 kelas yang merupakan populasi dalam penelitian ini yaitu kelas X<sup>3</sup> dan kelas X<sup>1</sup>. Kelas X<sup>1</sup> sebagai kelas kontrol dan kelas X<sup>3</sup> sebagai kelas eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji regresi linier sederhana. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui pengukuran tes (*post tes*) yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Berdasarkan analisis data untuk *post tes*, nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 68 dengan standar deviasi 8,65 sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol adalah 63 dengan standar deviasi 11,55. Berdasarkan hasil analisis data, untuk pengujian hipotesis menggunakan t-tes separated varians, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,673 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,671 yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share* yang signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X MA NW Kotaraja tahun pembelajaran 2013/2014.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Kooperatif tipe Think Pair Share*, Hasil Belajar

### **Pendahuluan**

Menurut UU SISDIKNAS No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan antara lain bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang” (Syarif, 2010). Makna pendidikan tersebut adalah pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh manusia (guru) untuk membentuk peserta didik melalui kegiatan membimbing, mengajar dan melatih sebagai upaya untuk membangun generasi muda bagi peranannya untuk memajukan bangsa yang dilakukan secara formal maupun informal.

Pendidikan menitik-beratkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian. Latihan menitik beratkan pada pembentukan keterampilan, sedangkan pengajaran merupakan proses pengajaran yang terarah pada tujuan yang direncanakan. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan pada TAP MPR No.IV/MPR/1978 menyebutkan “Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa” (Aqib, 2010).

Salah satu hal mendasar yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan adalah pelaksanaan proses belajar mengajar. Belajar yang berkualitas ditentukan dengan bagaimana materi yang



disampaikan dapat diserap dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta bermanfaat bagi kehidupan diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Biologi di MA NW Kotaraja pada tanggal 18 Maret 2013, menyatakan bahwa guru bidang studi belum pernah menerapkan metode variatif dalam pembelajarannya yaitu masih menggunakan metode klasikal seperti ceramah. Yang lebih menekankan pada tujuan yang ingin dicapai dari proses belajar dibandingkan bagaimana tahapan-tahapan atau isi dari proses belajar itu sendiri sehingga proses pembelajaran berlangsung searah (*teachers centered learning*). pada pelaksanaan pembelajaran hanya berpusat pada guru secara otomatis peran siswa dalam proses pembelajaran menjadi berkurang. Artinya bahwa aktivitas belajar siswa menjadi terhambat, kesempatan siswa untuk mengkomunikasikan gagasan/ide-ide mereka menjadi berkurang karena sebagian besar peran diambil alih oleh guru. Kondisi seperti inilah yang membuat motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi berkurang. Kalau kondisi ini terus dibiarkan berlarut-larut, maka akan timbul rasa enggan untuk belajar yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi siswa.

Melihat permasalahan diatas perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang berorientasi pada siswa, yang dapat mengoptimalkan interaksi dalam proses pembelajaran baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *think pair share*. *Think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. berdasarkan latar belakang , maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think- Pair-Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MA NW Kotaraja Pada Pokok Bahasan Protista.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Dalam penelitian eksperimen peneliti memanipulasikan sesuatu stimuli, tritmen atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut.

Penelitian eksperimen bertujuan untuk (1) Menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian (2) Untuk memprediksikan kejadian atau peristiwa di dalam latar eksperimental (3) Untuk menarik generalisasi hubungan-hubungan antar variabel (Riyanto,2001). Rancangan penelitian adalah strategi latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang tepat sesuai karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *only posttest control group design*. Dimana dalam desain ini hanya kelas eksperimen yang diberikan perlakuan sedangkan untuk kelas kontrol tidak diberikan perlakuan yan selanjutnya diberikan *post- test*.

Populasi menurut (Riyanto,2001) adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai obyek untuk menggeneralisasikan hasil



penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X semester ganjil MA NW Kotaraja. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* tipe *Simple Random Sampling*. Menurut (Sugiyono,2010) *Simple Random Sampling* adalah suatu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam hal ini peneliti menggunakan undian.

Berdasarkan hasil undian yang dilakukan, maka kelas X<sup>1</sup> terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas X<sup>3</sup> sebagai kelas kontrol. Sampel pada kelas eksperimen sebanyak 30 siswa dan kelas kontrol sebanyak 30 siswa. Peneliti mengambil sampel yang representatif dua kelas dengan jumlah 60 orang. Setiap instrumen pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yang berbentuk tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Post test* yang diberikan setelah melaksanakan proses belajar mengajar (PBM). *Post test* yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa. Bentuk tes adalah tes pilihan ganda dengan jumlah 25 butir. Cara penskoran tes hasil belajar pada mata pelajaran Biologi adalah setiap jawaban yang benar diberikan skor 1 yang salah atau tidak dijawab diberikan skor 0. Dengan demikian skor maksimal ideal 25 dan skor minimal ideal 0, dan kemudian dilanjutkan dengan proses analisa terhadap butir-butir soal untuk mencapai tingkat kevalidan. Agar instrumen tes dapat memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang diperlukan, maka instrumen tes perlu diuji coba tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, dan reliabilitas soal sehingga soal bisa diperoleh kevalidannya dan bisa digunakan menjadi instrumen dalam penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Tes dilakukan untuk menganalisis hasil belajar siswa. Tes diberikan di akhir pertemuan (*post-test*). Tes ini digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode *think-pair-share*. *Post tes* terdiri dari 25 soal yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda. Cara penskoran tes hasil belajar pada mata pelajaran Biologi adalah setiap jawaban yang benar diberikan skor 1 yang salah atau tidak dijawab diberikan skor 0. Dengan demikian skor maksimal ideal 25 dan skor minimal ideal 0. Teknik analisis data berkaitan dengan cara pengukuran variabel terikat dan penggunaan rumus statistik yang sesuai dengan masalah dan hipotesis penelitian. Teknik Uji Prasyarat Analisis Dalam penelitian ini, analisa data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana. Pengujian uji F harus diimbangi dengan uji persyaratan yaitu uji normalitas data, linearitas data dan homogenitas data.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* terhadap hasil belajar siswa kelas X MA NW Kotaraja pada pokok bahasan Protista. Hal tersebut juga didukung oleh faktor dari siswa, serta kesesuaian prosedur pelaksanaan mulai dari proses pembelajaran cukup lancar, dan pengolahan data dalam penelitian yang dilakukan, serta alat dan bahan yang membantu dalam proses pembelajaran cukup memadai. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai monivator dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan



*think-pair-share* di MA NW Kotaraja. Sehingga dengan demikian setiap kelompok dapat memecahkan solusi dari permasalahan secara bersama dan bukan sebagai pemberi materi total dari awal sampai akhir seperti yang dilakukan oleh sebagian guru dalam menerangkan ke siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa kegiatan pembelajaran dengan strategi *think-pair-share* tampak peserta didik menuju pemenuhan sendiri kebutuhan intelektualnya dan mengembangkannya sebagai individu berpotensi karena dalam proses pembelajaran lebih melibatkan peserta didik sebagai pemikir dari pada pengumpul pengetahuan (Chotimah, 2009).

Selain itu peneliti (seorang guru) harus mampu memberi dorongan agar siswa aktif, dengan cara melontarkan pertanyaan kepada seluruh siswa, dengan tujuan supaya siswa berpikir (*think*) dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan. Hal ini penting untuk merangsang daya pikir masing-masing siswa sebelum pada tahapan yang berpasangan (*pair*). Tahapan *pair* yaitu proses bertukar jawaban/opini sesama pasangan sebagai output dari proses berpikir pada tahapan sebelumnya. Selama berdiskusi untuk menyamakan jawaban mereka, secara bersama-sama dari setiap pasangan di anjurkan untuk mengisi jawaban di lembar kerja siswa yang telah disediakan sesuai kelompoknya masing-masing. Sedangkan tahapan terakhir yaitu berbagi (*share*) dimana pasangan yang dipilih secara acak bertugas untuk mengemukakan hasil diskusinya kepada teman-teman kelasnya sebagai kesempurnaan dari keseluruhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Trianto (2007) bahwa pada kegiatan akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas atas apayang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai pasangan lain mendapatkan kesempatan untuk melaporkan hasil diskusinya.

Model kooperatif tipe *think-pair-share* di kelas dilakukan dengan cara membentuk kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing pasangan saling bertanggung jawab dalam rangka bertukar pikiran atau diskusi mencari solusi atas pertanyaan yang diberikan oleh guru kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi tersebut kepada seluruh teman sekelasnya. Dengan model *think-pair-share* siswa diberi kesempatan bukan hanya sekedar belajar, tetapi juga saling bekerja sama lain sehingga terjadi proses transfer pengetahuan serta siswa yang merasa kesulitan dapat melakukan *sharing* dengan pihak selain guru, sehingga selama proses pembelajaran tidak terjadi komunikasi antara siswa dengan guru, tetapi juga antara siswa dengan siswa, untuk berbagai gagasan, siswa mampu bekerja sama dan berbagi pengalaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pada kegiatan pembelajaran dengan strategi *think-pair-share* tampak peserta didik menuju pemenuhan sendiri kebutuhan intelektualnya dan mengembangkannya sebagai individu berpotensi karena dalam proses pembelajaran lebih melibatkan peserta didik sebagai pemikir dari pada pengumpul pengetahuan (Chotimah, 2009).

Dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan, peneliti melakukan perbandingan persepsi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa sebagai kelas eksperimen cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Think Pair Share* dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya diberikan metode ceramah. Kelas eksperimen dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* terbiasa berpikir kritis saling bekerja sama dalam memecahkan masalah sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi



dibandingkan dengan siswa kelas kontrol. Sedangkan peserta didik sebagai kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah yang tidak terbiasa memecahkan masalah dan tidak terbiasa berpikir kritis dan kurang aktif dalam proses pembelajaran diperoleh nilai lebih rendah. Hal ini terjadi karena model pembelajaran *Think Pair Share* memberi pengaruh yang positif dalam proses pembelajaran sehingga siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran dan akan menimbulkan kegigihan dalam proses belajar-mengajar yang menuntut siswa menjadi lebih aktif, leluasa dalam mengemukakan pendapat terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru dan bisa bertanggung jawabkan hasil dari diskusi dengan teman sebayanya dibandingkan dengan siswa kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, hasil analisis yang diperoleh menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga data menunjukkan signifikan. Sesuai dengan hipotesis alternatif yang diajukan dan didukung oleh data, dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Think Pair Share* terhadap hasil belajar biologi pokok bahasan protista siswa kelas X MA NW Kotaraja tahun pelajaran 2013/2014 benar adanya, dan ini berarti bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar biologi materi pokok protista pada siswa kelas X MA NW Kotaraja.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian atau analisis data yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X MA NW Kotaraja tahun pembelajaran 2013/2014. Semakin baik terlaksananya langkah-langkah pembelajaran *Think Pair Share* maka proses pembelajaran akan semakin bagus dan hasil belajar akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab I, dan II yang didukung berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus uji  $t$ , Karena  $t_{hit} = 4,673 > t_{tab} = 1,671$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X MA NW Kotaraja pada materi Protista



### Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi) Cet-3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chotimah, Husnul dan Yuyun Dwitasari. 2009. *Strategi-Strategi Pembelajaran Untuk Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Penerbit SIC.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Syarif, Roni. 2010. *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli*.